

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler adalah komoditas hasil ternak yang digemari oleh masyarakat. Banyaknya peminat ayam broiler ini dikarenakan tingginya kandungan gizi, tekstur daging yang lunak serta harga yang relatif murah. Oleh sebab itu, daging ayam broiler disukai hampir semua orang. Hal ini relevan dengan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dalam Kementerian Pertanian (2022) bahwa selama dekade terakhir (2012-2022), jumlah ayam ras pedaging yang dikonsumsi setiap orang di Indonesia telah meningkat secara konsisten sebesar 7.39% per tahun.

Kota Padang merupakan salah satu daerah di Sumatra Barat dengan konsumsi daging ayam broiler yang cukup tinggi yaitu mencapai angka 4.336,130 ton pada tahun 2022. Konsumsi ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan produksi jenis unggas lainnya (BPS, 2023). Tingginya angka konsumsi daging ayam broiler disebabkan oleh beberapa faktor seperti peningkatan pendapatan masyarakat, pengaruh harga daging ayam, peningkatan pendidikan dan pengetahuan akan manfaat mengonsumsi protein hewani asal daging ayam broiler (Hasibuan, 2019).

Dalam pemenuhan permintaan masyarakat akan daging ayam broiler, Rumah Potong Ayam (RPA) memiliki peranan yang cukup penting. Rumah Potong Ayam (RPA) merupakan tempat pemotongan ayam hidup dan mengolah menjadi karkas ayam siap konsumsi. Di Kota Padang terdapat banyak RPA tradisional seperti Rumah Potong Ayam Falfa Mulia Hadi, Rumah Potong Ayam Budi Mulia, Rumah Potong Ayam Nur Basyar, Rumah Potong Ayam

Berkah Tabing dan juga ada rumah potong ayam yang modern yaitu Rumah Potong Ayam Aia Pacah. Dari sekian banyak RPA yang ada di Padang, salah satu RPA yang memiliki penilaian terendah di internet adalah Rumah Potong Ayam Berkah Tabing, sehingga alasan ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi masalah yang ada di RPA tersebut.

Rumah Potong Ayam (RPA) Berkah Tabing yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Minturun merupakan usaha yang masih bersifat tradisional yang bergerak di bidang pemotongan ayam broiler sekaligus penjualan daging ayam grosir dan eceran. Persediaan ayam broiler di RPA ini berasal dari PT. Ciomas Adisatwa (Japfa Comfeed) yang berada di Pariaman, Payakumbuh, Solok dan Pariaman, dan PT. MTS (Charoen Pokphand) yang berlokasi di Kota Padang. RPA membeli ayam broiler ke perusahaan tersebut dengan pengangkutan menggunakan transportasi milik pribadi. RPA Berkah Tabing memasok daging ayam broiler langsung ke konsumen, yaitu beberapa rumah makan dan restoran di Kota Padang serta kepada masyarakat disekitar kawasan RPA.

Dalam menjalankan suatu usaha tidak luput dari berbagai kendala atau risiko yang dapat menghambat kemajuan usaha. Noerdyah *et al.*, (2020) mengatakan bahwa setiap usaha ayam broiler berpotensi menimbulkan permasalahan kesejahteraan hewan, kehalalan daging ayam dan keamanan pangan. Risiko adalah ketidaksesuaian antara hasil dan harapan, yang cenderung memiliki hasil yang lebih kecil daripada yang diharapkan (Amruddin *et al.*, 2021). Sedangkan risiko usaha adalah ketidakpastian tentang keuntungan atau kerugian operasi perusahaan di masa yang akan datang (Griffin dan Ebert, 2006).

RPA Berkah Tabing memiliki beberapa kendala yang menimbulkan risiko dalam proses usahanya diantaranya adalah dalam hal pemesanan ayam broiler ke perusahaan sebanyak lebih kurang 1500 ekor per harinya. Namun terkadang tidak bisa dilakukan pemotongan karena terkendala pasokan ayam hidup yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini dikarenakan permintaan ayam broiler dengan kriteria bobot ayam hidup seberat 800 gram sampai 1 kg atau ayam broiler yang berumur 21 hari. Keadaan ini menjadi suatu tantangan bagi RPA Berkah Tabing dikarenakan kebutuhan ayam broiler dengan kriteria bobot ayam dan umur yang dibutuhkan tidak tersedia. Di sisi lain permintaan harus dipenuhi namun akan mengalami keterlambatan dikarenakan RPA membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjangkau daerah yang memiliki ayam sesuai dengan kriteria, seperti pengambilan ayam ke Kabupaten Dharmasraya yang menempuh jarak hingga 218 km dalam waktu kurang lebih 7 jam sehingga hal ini menyebabkan kerugian waktu bagi RPA dan berujung pada kerugian finansial.

Selama proses pengangkutan ayam dari perusahaan ke RPA, masalah tambahan yang dihadapi oleh usaha RPA Berkah Tabing adalah kematian ayam selama perjalanan yang disebabkan oleh cuaca, kondisi kendaraan yang tidak memadai, kapasitas pengangkutan, dan waktu tempuh. Faktor-faktor ini menyebabkan stres dan kematian ayam. Sejalan dengan pernyataan Caffrey *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa kematian ayam dapat terjadi saat pengangkutan disebabkan oleh tingginya tingkat stres yang dipicu oleh stresor diantaranya cara penangkapan yang kasar, kapasitas *box* yang berlebihan, paparan sinar matahari, dan ketidaktersediaan pakan. Jumlah kematian ayam di RPA Berkah Tabing tidak menentu, diperkirakan terdapat 100 hingga 120 ekor kematian atau sekitar 0,53%

dari total ayam yang masuk selama satu bulan. Kematian ayam paling tinggi yang pernah terjadi berada pada angka 300 ekor pada satu bulan atau sekitar 1,33% yang disebabkan oleh penularan penyakit pada ayam. Data kematian ayam di RPA ini tidak memiliki data pasti dikarenakan tidak adanya dilakukan pencatatan data kematian ayam di RPA Berkah Tabing.

RPA Berkah Tabing menyediakan kandang untuk kedatangan ayam dan tempat sementara sebelum dilakukan penyembelihan dan pemotongan ayam. Stresnya ayam tidak hanya diperjalanan tetapi juga terjadi di dalam kandang yang mengakibatkan kematian. Tidak adanya *animal welfare* selama ayam berada di kandang menjadi salah satu penyebab kematian ayam. Hal ini dapat terjadi karena RPA belum memenuhi standarisasi penerapan kesejahteraan hewan.

Untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang berisiko, perusahaan harus memiliki manajemen risiko yang tepat karena gangguan yang terjadi dapat menyebabkan penundaan yang tidak menyenangkan, tingkat layanan yang buruk, dan biaya yang tinggi. Metode yang dapat digunakan untuk manajemen risiko yaitu menggunakan HOR (*House of Risk*). HOR adalah model dalam manajemen risiko rantai pasokan yang proaktif harus berkonsentrasi pada tindakan pencegahan, seperti mengurangi kemungkinan agen risiko muncul (Pujawan & Geraldin, 2009).

Dalam hal ini Rumah Potong Ayam Berkah Tabing harus melakukan pengelolaan risiko pada pasokan daging ayam dalam pemenuhan kebutuhan pangan di Kota Padang. Oleh karena itu, identifikasi akan tingkat besaran risiko dan sumber risiko perlu dilakukan agar prioritas penanganan dan mitigasi risiko yang tepat dapat diterapkan. Berdasarkan uraian kondisi di atas, maka penulis

tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Risiko pada Usaha Rumah Potong Ayam Berkah Tabing”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apa saja kejadian risiko dan agen risiko pada Rumah Potong Ayam (RPA) Berkah Tabing.
2. Bagaimana tingkat besaran risiko dan tingkat kemunculan agen risiko pada proses bisnis usaha Rumah Potong Ayam (RPA) Berkah Tabing.
3. Bagaimana prioritas penanganan agen risiko dan strategi mitigasi risiko pada usaha Rumah Potong Ayam (RPA) Berkah Tabing.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kejadian risiko dan agen risiko pada Rumah Potong Ayam (RPA) Berkah Tabing.
2. Menilai tingkat besaran risiko dan tingkat kemunculan agen risiko pada proses bisnis usaha Rumah Potong Ayam (RPA) Berkah Tabing.
3. Menentukan prioritas penanganan agen risiko pada proses bisnis usaha Rumah Potong Ayam (RPA) Berkah Tabing.
4. Merumuskan mitigasi risiko pada usaha Rumah Potong Ayam (RPA) Berkah Tabing.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmu dan pembeding dengan penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai fakta lapangan yang terjadi sehingga dapat digunakan untuk masukan dan evaluasi bagi perusahaan serta menjadi rekomendasi dalam menentukan strategi dalam kemajuan perusahaan.

